

# INTERAKSI ORGANISASI PADA PENGEMUDI SPEEDBOAT DI MATAK

Oleh  
Bella Sadira

## ABSTRAK

Fenomena transportasi laut rakyat di wilayah kepulauan menunjukkan dinamika pengelolaan tersendiri, sebagaimana terlihat pada layanan speedboat rute Matak-Tarempa-Matak di Pelabuhan Matak, Kabupaten Kepulauan Anambas. Ketiadaan regulasi formal yang secara khusus mengatur operasional speedboat rakyat mendorong pengemudi membentuk mekanisme pengaturan internal melalui organisasi Persatuan Speedboat Matak Maju Bersama (PSMB.MB). Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana interaksi organisasi pengemudi speedboat di Matak, baik secara internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola interaksi organisasi serta mekanisme pengelolaan operasional yang terbentuk dalam keterbatasan regulasi formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 10 informan, yang terdiri dari pengemudi speedboat, dinas perhubungan, syahbandar, dan penumpang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan kerangka teori *Strategic Action Field* (SAF). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengemudi speedboat berperan sebagai *challengers* yang membangun aturan operasional informal melalui PSMB.MB, sementara Dinas Perhubungan dan Syahbandar berposisi sebagai *incumbents* dengan kewenangan formal. Syahbandar juga berfungsi sebagai *governance unit* yang menjembatani regulasi dan praktik lapangan. Temuan ini menunjukkan bahwa tata kelola transportasi laut rakyat di Pelabuhan Matak terbentuk melalui kombinasi aturan formal dan kesepakatan internal berbasis solidaritas dan kepercayaan.

Kata Kunci: Transportasi Laut, Pelabuhan Matak, Pengemudi Speedboat, Strategic Action Field, Keterampilan Sosial

# ORGANIZATIONAL INTERACTION AMONG SPEEDBOAT DRIVERS IN MATAK

*By*

Bella Sadira

## **ABSTRACT**

*The phenomenon of public sea transportation in the archipelago shows its own management dynamics, as seen in the speedboat service on the Matak-Tarempa-Matak route at Matak Port, Anambas Islands Regency. The absence of formal regulations specifically governing the operation of public speedboats encourages drivers to form internal management mechanisms through the organization Persatuan Speedboat Matak Maju Bersama (PSMB.MB). The research problem formulation is how the interaction of speedboat driver organizations in Matak occurs, both internally and externally. This study aims to analyze the pattern of organizational interaction as well as the operational management mechanisms formed within the limitations of formal regulations. This study uses a qualitative approach with purposive sampling techniques involving 10 informants, consisting of speedboat drivers, the transportation agency, the port authority, and passengers. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed descriptively using the Strategic Action Field (SAF) theoretical framework. The results show that speedboat drivers act as challengers who create informal operational rules through PSMB.MB, while the Transportation Agency and the Port Authority are positioned as incumbents with formal authority. The Port Authority also functions as a governance unit that bridges regulations and field practices. These findings indicate that the governance of public sea transportation at Matak Port is formed through a combination of formal rules and internal agreements based on solidarity and trust.*

*Keywords: Sea Transportation, Matak Port, Speedboat Drivers, Strategic Action Field, Social Skills*